

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan yang semakin cepat dalam era digital dan pengetahuan saat ini, maka perlu adanya keseimbangan. Dengan tujuan menyeimbangkan ilmu pengetahuan, pemerintah memiliki program untuk setiap warganya perihal meningkatkan mutu pendidikan dan peningkatan keprofesionalan seorang pengajar, terutama pengajar ilmu keagamaan. Hal ini dilakukan demi tercapainya kualitas pendidikan.

Adapun fungsi dari adanya Pendidikan Nasional adalah kemampuan yang ada pada anak bangsa bisa berkembang dengan baik, karakter dapat terwujud serta nilai kesopanan yang luhur guna terciptanya kemakmuran bangsa. Sedangkan tujuannya ialah menjadikan anak Indonesia yang memiliki iman dan taqwa pada TuhanNya, memiliki akhlak yang luhur, memiliki jiwa yang kreatif, tanggungjawab serta memiliki jiwa demokratis mealui kemampuan yang dimiliki. Fungsi dan Tujuan ini tecantum dalam pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional 2003.¹

Adapun proses pendidikan yang kondusif dalam terealisasinya hasil pendidikan islam inilah yang sangat perlu dicari dan diburu. Proses pendidikan ini merupakan hasil rekayasa melalui pemikiran, perenungan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Cemerlang, 2003), 7.

dan pengamatan terhadap pengaplikasian pendidikan Islam, sehingga merupakan suatu prestasi yang sangat perlu diapresiasi jika proses tersebut mampu merombak perilaku pesereta didik menjadi serba positif.²

Seorang pendidik yang baik seharusnya dalam mempersiapkan anak didik dari segi mental, moral, spiritual serta sosial harus lebih efektif dalam mencari berbagai metode, sehingga dapat diharapkan munculnya anak didik yang memiliki kematangan sempurna dan ilmu ilmu pengetahuan yang bisa lebih cepat untuk ditangkap.³

Dijelaskan oleh Glickman yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal bahwa ada dua hal yakni kompetensi dan semangat yang menyebabkan manusia dapat bertindak lebih optimal dan lebih kompeten. Apabila seseorang hanya memiliki salah satu hal tersebut, maka orang susah untuk bisa bertindak secara maksimal dan profesional. Jadi setiap orang harus memiliki dua syarat di atas, yakni kemampuan yang tinggi atau hebat serta kesungguhan hati agar bisa bekerja secara optimal dan profesional.⁴

Konsep *min ad-dhulumat ila an nur* pada ranah aplikasi melibatkan kondisi yang riil, proses transformatif-emansipatoris dan hasil yang ideal. Kondisi riil latar belakang para pelaku pendidikan Islam sangat bervariasi, baik dari segi sosio-intelektual, sosio-ekonomik, sosio-kultural, sosio-religius, sosio-psikologis, sosio-politik, sosio-pedagogis. Proses transformatif-emansipatoris merupakan usaha untuk mengerahkan semua

² Mujamil Qomar. *Strategi pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2013), 94.

³ Abu Ahmadi & Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1995), 36.

⁴ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5.

jenis pengalaman dan juga kekuatan, menyelami kondisi orang-orang yang akan dirubah, menggunakan strategi tertentu dan memiliki target tertentu, sedangkan hasil yang ideal merupakan perubahan-perubahan positif-konstruktif yang memberikan manfaat begitu besar.⁵

Proses mendidik termasuk kategori tugas yang berat, membutuhkan komitmen serta konsentrasi yang penuh, hal yang paling dasar sebagai seorang guru adalah selalui mencintai dan menikmati profesi tersebut dengan penuh jiwa, jika seorang guru tidak memiliki rasa cinta pada pekerjaannya maka guru seperti itu akan selalu merasa gagal, guru seperti itu akan mudah memiliki keinginan untuk berpindah-pindah pada profesi lain, oleh sebab itu seorang guru harus pandai dan mengatur pola fikir dalam memotivasi diri agar senantiasa selalu istiqomah menjalani profesi sebagai seorang guru.⁶

Sesuatu yang paling vital dari hakikat belajar adalah segala usaha dalam pendidikan, belajar adalah suatu proses yang terdapat berbagai usaha pendidikan yang berupa objek yang akan diteliti, adanya suatu metode serta terdapat pokok permasalahan.⁷

Dalam setiap jenjang sekolah, semua peserta didik memiliki hak mendapatkan pendidikan agama islam khususnya mata pelajaran Fiqih. Tak terkecuali dalam lembaga non formal sekalipun, yakni madrasah diniyah.

Hal tersebut menandakan bahwa pendidikan agama sangat

⁵ Mujamil Qomar. *Strategi pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2013), 93.

⁶ Abdullah Munir, *spiritual Teaching* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2006), 77.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 59

dibutuhkan untuk semua manusia untuk mewarnai dan menjalankan kehidupannya. Tetapi pada kenyataannya, pelaksanaan pendidikan di lapangan terutama di madrasah diniyah masih banyak ditemukan masalah seperti kurangnya variasi dan inovasi dalam penyampaian materi ajar, dan berdampak rendahnya hasil belajar siswa atau santri.

Ahmad Munjid Nasih dan Lilik Nur Kholidah mengutip perkataan Nurhadi dan kawan kawan tentang cara memperbaharui proses pendidikan adalah dengan memperbaharui efisiensi metode pembelajaran. Memperbaharui efisiensi metode pembelajaran adalah upaya yang harus dilakukan seorang guru di kelas guna mencari strategi serta metode yang lebih memanfaatkan potensi atau kemampuan siswa.⁸

Materi pada pelajaran fiqih membawa tujuan agar anak didik bisa mengetahui secara detail perihal ajaran agama dan dapat di aplikasikan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya nanti menjadi dasar pedoman dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat. Bentuk arahan tersebut tidak hanya pada hal pengetahuan, tetapi juga bentuk contoh atau tauladan kepada siswa, misalnya mengajarkan menyantuni anak yatim, berderma pada kaum dhuafa di sekitar sekolah, saling menghormati antar sesama dan lain sebagainya.

Materi pada pelajaran fiqih sering dijumpai dalam pengalaman sehari-hari, untuk itu siswa dianjurkan dapat memahami serta dapat

⁸ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), 115.

mengamalkan pada kehidupan sehari-hari sehingga bisa dikatakan sebagai kategori muslim yang benar-benar bertaqwa dan menjalankan syariat secara sempurna⁹

Terdapat banyak sekali metode dalam mengajar, oleh sebab itu supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai, maka seorang guru harus memiliki persiapan yang banyak, menyiapkan beberapa metode yang cocok, jangan sampai pendidik hanya memiliki satu metode dan tidak bervariasi, karena hal tersebut berdampak besar dalam proses keberhasilan pembelajaran. Dijelaskan dalam surat Al Imron ayat 159.¹⁰

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ

حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ

فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Dalam pernyataan tersebut, maka kesuksesan pembelajaran terutama dalam mencapai hasil dan harapan yang sesuai adalah seorang guru memiliki tanggungjawab untuk memikirkan cara mengatur dan menata kelas, mencari metode yang relevan dengan materi ajar, dan bisa

⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Bab VII, 50-51.

¹⁰ Al-Quran, Surat Al-Imron ayat 159

dipraktekkan dengan kehidupan nyata.

Agar pembelajaran nampak efisien dan berjalan sesuai harapan, guru berkewajiban untuk membina, menciptakan dan memunculkan situasi pembelajaran yang unik, cocok dan mudah dipraktekkan oleh siswa. Oleh karena itu, mau tidak mau harus muncul metode yang membuat siswa semakin aktif, kreatif dan menyenangkan. Proses belajar tidak hanya memasukkan ilmu, tetapi terdapat keterlibatan tindakan dan juga mental. Apabila siswa melakukan kegiatan, maka proses belajar mengajar terkesan hidup dan aktif, dengan sendirinya akan muncul pada otak siswa suatu gagasan untuk memecahkan masalah dan melakukan penerapannya. Tujuan adanya pendidikan agama islam di madrasah senada dengan kutipan diatas yakni melalui ilmu maka keimanan ketaqwaannya bisa bertambah serta dapat meneruskan pendidikannya lebih tinggi.¹¹

Dalam urusan tersebut kekreatifitasan guru dalam mengajar sangat dibutuhkan guna berhasilnya tujuan pembelajaran, agar berhasil pula maka komponen-komponen yang menjadi bagian dari kegiatan belajar dan mengajar harus diperhatikan. Guru dapat mencapai tujuan pengajaran jika bisa memanfaatkan strategi pengajaran dengan penuh ketelitian dan keakuratan.¹²

Pembelajaran kontekstual termasuk salah satu yang dapat

¹¹ Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 1.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain , *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 85.

mengubah semangat, keaktifan dan kekreativitasan siswa, berbeda dengan metode lama atau konvensional seperti, menghafal mata pelajaran. Pembelajaran kontekstual dapat membuat siswa untuk menerapkan materi pelajaran fiqih pada dunia nyata, sehingga siswa akan menerima pemahaman yang lebih nyata.

Pembelajaran ini terkenal dengan sebutan CTL, yang mana sistem belajarnya berasal dari filosofi bahwa materi baru yang diperoleh siswa dapat dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa sebelumnya.¹³ Oleh sebab itu mata pelajaran Fiqih akan terkesan dan bermakna jika dilakukan strategi CTL, melalui strategi ini pula siswa dapat terdorong untuk menghayati, melaksanakan atau mengamalkan syariat-syariat islam dalam kegiatan sehari-hari.

Penelitian tentang strategi pembelajaran CTL ini telah banyak sekali dilakukan oleh beberapa ahli, akan tetapi penelitian hanya bersifat parsial atau sebagian dan kurang menyeluruh. Penelitian hanya terbatas pada penjelasan teori dan implementasi yang kurang menyeluruh serta tujuan yang kurang spesifik.

Dalam Al-Qur'an pun manusia dituntut dapat menemukan kebenaran melalui usahanya sendiri, menuntun agar materi yang disajikan dapat diyakini kebenarannya melalui argumen yang masuk akal, paparan sejarah yang mengantarkan pada tujuan pendidikan dalam berbagai

¹³Elanine B. Johnson, *Contextual Teaching And Learning*, Terj. Ibnu Setiawan (Bandung: MLC, 2007), hlm. 14.

jenisnya, serta nasihatnya di ikuti dengan penuh panutan.¹⁴

Poin inti pembelajaran CTL dipusatkan pada seluruh pengembangan potensi yang ada pada siswa dan dari sekian penelitian, diharapkan potensi siswa bisa berkembang semaksimal mungkin. Jadi, pembelajaran CTL bisa lebih berkembang melalui proses belajar mengajar. Selama ini hafalan siswa saja yang sangat menonjol, tetapi tak dipungkiri melalui menghafal beberapa siswa juga mampu menyajikan secara yang mumpuni, tetapi lebih sering dan banyak diantara mereka yang kurang memahami apa isi hafalan tersebut. Untuk itu melalui pembelajaran CTL inilah anak didik diajak memasuki wilayah penerapan melalui proses pembelajaran.

Madrasah Diniyah Mambaul Ulum merupakan salah satu madrasah non formal yang menggunakan strategi pembelajaran CTL. Dan inilah yang menjadi alasan penulis membuat penelitian dengan judul implementasi strategi pembelajaran CTL dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Desa Wedoro Anom Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

B. Fokus Penelitian

Melihat paparan konteks penelitian diatas, peneliti perlu mengungkapkan beberapa fokus penelitian pada penulisan ini. Adapun

¹⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* , (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 177.

pemfokusan penelitian ini berada pada uraian berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran CTL pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Desa Wedoro Anom Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana implikasi implementasi strategi pembelajaran CTL pada mata pelajaran di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Desa Wedoro Anom Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa tuangan fokus penelitian diatas, maka dapat penulis kemukakan tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi strategi pembelajaran CTL pada mata pelajaran di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Desa Wedoroanom Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisis implikasi implementasi strategi pembelajaran CTL pada mata pelajaran di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Desa Wedoroanom Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Karya ilmiah ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis atau praktis. Berikut manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, sebagai tambahan ilmu atau wawasan dalam hal strategi mengajar. Dengan tambahan wawasan ini bisa dijadikan untuk meningkatkan mutu atau kualitas anak didik.

2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk pihak terkait, misalnya:

- a. Untuk guru, penelitian bisa dijadikan tolak ukur meningkatkan keprofesionalan mengajar di kelas. Karena pada dasarnya mengajar tidak hanya menajamkan pengetahuan, tetapi juga sosial emosional .
- b. Bagi semua pihak, penelitian ini bisa dijadikan bahan untuk pengembangan belajar mengajar, khususnya menggunakan model CTL. Melalui pengetahuan implementasinya serta dampak yang muncul, maka pembelajarn bisa semakin menarik.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian sebelumnya, banyak sekali para ahli yang melakukan penelitian tentang pembelajaran CTL, untuk mecegah banyaknya kesamaan terkait penelitian ini, peneliti mencoba mencari hal-hal yang belum menjadi objek penelitian terkait pembelajaran CTL.

Beberapa penelitian sebelumnya dilakukan oleh Siti Zulaiha yang menggambarkan konsep CTL dan implementasinya yang ditekankan pada skenario pembelajarannya. Selain itu pondok pesantren Al- Muhibbin Bahrul Ulum yang menerapkan CTL dengan melakukan kegiatan Bahtsul Masail. Dan terdapat Tesis dengan judul Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Pendekatan CTL di Mts Manahijul Huda Ngagel Dukuh Seti Pati bahwa tujuan dari dilakukannya pendekatan CTL adalah guru berusaha mengaitkan pembelajaran kitab kuning dengan kehidupan santri. Penelitian sebelumnya tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah juga di teliti di Kota Bogor yang menerapkan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Proses pembelajaran di tempat tersebut menggunakan beberapa metode pembelajaran, misalnya: Metode pembelajaran ceramah, metode diskusi, metode drama, metode pembelajaran risetasi, metode demonstrasi dan simulasi. Tesis selanjutnya dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan CTL Pada Perubahan Lingkungan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis, tesis ini mengamati kelayakan kegrafikan yang didalamnya terkait cover LKS, kelayakan isi LKS dengan menambah aktifitas siswa, kelayakan penyajian yakni dengan mengubah urutan materi, Penilaian bahasa dengan cara menambah gambar intruksi dan Pendekatan CTL dengan cara mengembangkan materi dengan aktifitas yang terdapat di lingkungan lokal. Tesis ketiga dengan judul Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan pemahaman manasik haji

peserta didik Kelas X SMK di Pare-Pare, guru melakukan *preetest* dan *post test* pengetahuan tentang manasik haji.

Dari ke enam penelitian, yakni tiga jurnal dan 3 tesis diatas berusaha memaparkan teori CTL, mengaitkan kemampuan siswa dengan materi pembelajaran, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa serta melakukan berbagai jenis metode yang bervariasi.

Selain dari ke enam penelitian diatas, peneliti berusaha memahami teori dari Madrasah Diniyah dari berbagai perspektif yakni ideologis filosofis, historis, politik, metodologis, dan juga management. Tujuan penelitian ini adalah Lembaga pendidikan non formal ini dapat dilihat dari segi perspektif yang sesuai dengan perkembangan dunia ilmu (scientific view). Adapun hasil dari sudut ideologis filosofis madrasah diniyah yaitu (1) bersumber pada Al-Qur'an dan al-Hadist. (2) memiliki sejarah panjang yang seiring dengan sejarahnya Islam dan muslim di Indonesia. (3) memiliki posisi yang strategis dari segi politik. (4) Secara management, agar madrasah diniyah kualitasnya semakin meningkat serta semakin fungsional untuk bangsa dan negara, maka harus ada perhatian khusus dari para *stakeholders* pendidikan. (5) Meningkatkan sumber daya ,manusia dalam rangka untuk peningkatan mutu pendidikan madrasah diniyah terutama dalam ranah pembelajaran, khususnya dapat terlaksananya pembelajaran yang kontekstual.

Untuk mempermudah peneliti dalam proses menyajikan perbedaan dan persamaan dengan peneliti sebelumnya, Maka dari itu disajikan oleh

peneliti dengan bentuk tabel dengan tujuan bisa lebih dimengerti dan mudah untuk dibaca. Adapun bentuk tabelnya adalah dibawah ini:

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Siti Zulaiha, 2016. Jurnal	<i>Contextual Teaching and Learning</i> dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI di MI	Menggunakan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	Tidak dijelaskan metode penelitian yang di dalam penelian tersebut.	Penulis berusaha menjelaskan teori dan implementasi CTL pada rencana pembelajaran PAI (Aqidah Akhlak) Madrasah Ibtidaiyah.
2	M. syarifudin Hidayatullah, Agustus 2018. Jurnal	Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Bahstul Masail Santri di Pondok pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum TambakBeras Jombang	Menggunakan Model <i>Contextual</i>	Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif.	Secara teknisnya adalah pertama-tama panitia membuat permasalahan beserta deskripsinya.selanjutnya disebarakan kepada anggota bahstul masail. Siswa diberikan waktu kurang lebih 2 sampai 3 minggu untuk mempelajarinya. Metode pengajarannya digunakan metode Wethon, Sorogan, da juga Muhafadzoh.
3	Eko setiawan, 2010. Tesis	Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Pendekatan di Mts Manahijul Huda Ngagel Dukuh Seti Pati.	Menggunakan Model CTL	Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif.	Dijelaskan dalam tesis tersebut bahwa tujuan dari dilakukannya pendekatan CTL adalah guru berusaha mengaitkan pembelajaran kitrab kuning dengan kehidupan santri.
4	Sri Mulyani, 2019. Tesis	Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan CTL	Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan CTL	Penelitian ini menggunakan jenis pengembangan (Research and Development)	Mengamati kelayakan kegrafikan yang didalamnya terkait cover LKS, kelayakan isi LKS dengan menambah aktifitas siswa, kelayakan

		Pada Perubahan Lingkungan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis			penyajian yakni dengan mengubah urutan materi, Penilaian bahasa dengan cara menambah gambar intruksi dan Pendekatan CTL dengan cara mengembangkan materi dengan aktifitas yang terdapat di lingkungan lokal
5	Ismail, 2017	Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif.	Pembahasan pada madrasah diniyah	Tidak dijelaskan metode penelitian yang di dalam penelian tersebut.	Penelitian tersebut berisikan tentang Madrasah Diniyah yang dilihat dari bebgai perspektif, yakni ideologis filosofis, historis, politik, metodologis, dan juga management.
6	Arip Hidayat, Februari 2020	Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor.	Menggunakan metode pembelajaran aktif dan kreatif	Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif.	Proses pembelajaran di tempat tersebut menggunakan beberapa metode pembelajaran, misalnya: Metode pembelajaran ceramah, metode diskusi, metode drama, metode pembelajaran risetasi, metode demonstrasi dan simulasi.
7	Hamka, 2020. Tesis	Penerapan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam meningkatkan pemahaman manasik haji peserta didik Kelas X SMK di Pare-Pare	Mrenggunakan metode eksperimen	Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif	Guru melakukan <i>preetest</i> dan <i>post test</i> pengetahuan tentang manasik haji

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian. Peneliti akan mendefinisikan sesuai dengan kemampuan peneliti agar hasilnya nanti lebih mudah dipahami pembaca. Berikut konsep yang di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang didalamnya terdapat manusia atau orang melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan hubungan antara orang yang mengajar dengan orang yang belajar serta sumber belajar pada lingkungan tempat belajar. Pembelajaran merupakan usaha yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik memperoleh pengetahuan, kemahiran, terbentuknya sikap pada peserta didik. jadi pembelajaran adalah proses peserta didik mendapatkan ilmu dengan cara yang sangat baik dengan dibantu oleh seorang pendidik.

3. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

CTL yaitu sebuah konsep pembelajaran yang mana materi yang akan diajarkan dikaitkan dengan keadaan nyata siswa sehingga mampu membangkitkan gairah siswa dalam menghubungkan antara pengetahuan

dengan penerapan dalam kehidupan sehari-harinya.

4. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Allah. Fiqih adalah sekumpulan hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan yang diketahui melalui dalil-dalilnya yang terperinci dan dihasilkan dengan jalan ijtihad.

5. Madrasah diniyah

Madrasah diniyah termasuk bentuk lembaga non formal yang didalamnya diajarkan ilmu keagamaan sebagai pelengkap pendidikan formal, madrasah diniyah juga dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

